



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Al-Qur'an dalam Membangun Generasi Qur'ani di Tiban Housing Kota Batam

Syarif Hidayatullah^{1*}, Aldy Kusuma², Muhammad Razwa Al Fattah³, Imran Rasyadi⁴, Etnida Wahyuni Hasibuan⁵, Nur Farhana⁶, Selpi Indramaya⁷

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Kepulauan Riau, Indonesia

⁷ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Kepulauan Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim 7 Agustus 2026

Direvisi 28 Agustus 2026

Diterima 31 Agustus 2026

Kata Kunci:

*Pemberdayaan Masyarakat,
Pendidikan Al-Qur'an,
Generasi Qur'ani,
Literasi Al-Qur'an,
Pendampingan Keagamaan,
Kuliah Kerja Nyata.*

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius dan meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. Namun, perkembangan masyarakat perkotaan menghadirkan tantangan dalam mempertahankan budaya belajar Al-Qur'an, terutama pada generasi anak-anak dan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an dalam membangun generasi Qur'ani di Tiban Housing, Kelurahan Tiban Baru, Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Kegiatan dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIQ Kepulauan Riau Tahun 2026 dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, pengurus masjid, dan lembaga pendidikan keagamaan sebagai mitra. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi keberlanjutan program. Program mencakup kajian tematik Al-Qur'an dan Tafsir, kajian fiqh, pendampingan tahsin Al-Qur'an, pelatihan seni tilawah, pendidikan TK/TPQ, praktik fardhu kifayah, pembinaan ukhuwah Islamiah, serta dakwah kreatif bagi anak-anak. Hasil menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an, motivasi belajar keagamaan, pembentukan karakter religius, dan penguatan hubungan sosial masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat juga meningkatkan rasa memiliki dan mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an berbasis komunitas melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun generasi Qur'ani yang berkarakter Islami, memiliki kemampuan keagamaan, serta peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Korespondensi:

Syarif Hidayatullah,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau,
Jl. Dr. Soetomo No. 1 (Depan Indosat), Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia,
syarifhidayatullah3001@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter religius, meningkatkan literasi keagamaan, dan membangun masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati *et al.*, 2022). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga menjadi sumber nilai yang membentuk sikap, perilaku, dan karakter manusia. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat menjadi salah satu langkah

penting dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks (Arifin *et al.*, 2024).

Perkembangan masyarakat perkotaan menghadirkan tantangan tersendiri dalam mempertahankan tradisi pembelajaran Al-Qur'an. Perubahan pola kehidupan, kesibukan orang tua, serta meningkatnya penggunaan teknologi digital menyebabkan sebagian anak dan remaja mengalami penurunan intensitas dalam mengikuti kegiatan pendidikan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an secara menarik, kontekstual, dan berkelanjutan (Arini *et al.*, 2024).

Pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam membangun lingkungan religius (Wisda, 2025). Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek yang berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan pendidikan Islam di lingkungannya. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, pembinaan kelompok belajar Al-Qur'an, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola kegiatan keagamaan (Amirudin *et al.*, 2024).

Tiban Housing, Kelurahan Tiban Baru, Kecamatan Sekupang, Kota Batam merupakan salah satu wilayah masyarakat perkotaan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan keagamaan berbasis komunitas. Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIQ Kepulauan Riau Tahun 2026, ditemukan kebutuhan penguatan pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat, khususnya anak-anak, remaja, dan kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman keislaman. Program KKN tersebut mengangkat tema "Membangun Generasi Qur'ani" sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat (Nurhayati, 2026).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mencakup berbagai program, seperti kajian tematik Al-Qur'an dan Tafsir, kajian fiqh, kajian subuh, pengajian Yasin dan Al-Waqiah, pelatihan seni tilawah, pendidikan dan pengajian TK/TPQ, praktik tata cara ibadah fardhu kifayah, pembinaan ukhuwah Islamiah, serta kegiatan dakwah kreatif bagi anak-anak. Program tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama, keterampilan membaca Al-Qur'an, dan membangun hubungan sosial yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat.

Beberapa penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa program pendampingan pendidikan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguatan karakter religius masyarakat. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan literasi Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat karena menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses perubahan sosial (Pahrurroji *et al.*, 2024). Selain itu, pemberdayaan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga berperan sebagai pusat pembelajaran agama sekaligus penguatan nilai sosial masyarakat (Thoriq, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN STIQ Kepulauan Riau menjadi upaya strategis dalam memperkuat pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat perkotaan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam sebagai fondasi pembentukan generasi yang berkarakter Qur'ani. Oleh karena itu, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an serta menganalisis kontribusi program dalam membangun generasi Qur'ani di Tiban Housing Kota Batam.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil pengabdian. Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan karakteristik pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an yang membutuhkan keterlibatan langsung antara mahasiswa, tokoh masyarakat, pengurus masjid, lembaga pendidikan keagamaan, serta masyarakat sebagai penerima manfaat. Pendekatan PAR dalam pengabdian pendidikan Al-Qur'an terbukti efektif karena mampu

membangun partisipasi masyarakat sekaligus meningkatkan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai (Pahrurroji *et al.*, 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIQ Kepulauan Riau Tahun 2026 yang berlokasi di Tiban Housing, Kelurahan Tiban Baru, Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 14 hari, yaitu tanggal 05–19 Agustus 2026, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana program, dosen pembimbing lapangan sebagai pendamping akademik, serta masyarakat setempat sebagai mitra pengabdian.

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, komunikasi dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, serta masyarakat sekitar. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan masyarakat, kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an, serta potensi yang dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan kebutuhan penguatan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan keagamaan, serta aktivitas sosial berbasis nilai Islam.

Identifikasi kebutuhan menjadi bagian penting dalam pendekatan pemberdayaan karena program pengabdian yang efektif harus berangkat dari permasalahan nyata masyarakat, bukan hanya berdasarkan asumsi pelaksana kegiatan. Pendekatan berbasis kebutuhan memungkinkan program yang dirancang memiliki relevansi dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sasaran (Muttaqin *et al.*, 2024).

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama masyarakat, tim pengabdian menyusun program kerja yang berorientasi pada peningkatan kemampuan keagamaan dan pembentukan karakter Qur'ani. Program dirancang dalam bentuk kegiatan edukatif, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat.

Program utama yang dilaksanakan meliputi:

1. Kajian Tematik Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Kajian fiqh dan kajian subuh.
3. Pendampingan membaca Al-Qur'an dan tahsin.
4. Pelatihan seni tilawah.
5. Pendidikan dan pengajian TK/TPQ.
6. Praktik tata cara ibadah fardhu kifayah.
7. Pembinaan ukhuwah Islamiah.
8. Dakwah kreatif melalui kegiatan Dakwah Ceria.

Program tersebut disusun untuk meningkatkan pemahaman keislaman, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta membangun lingkungan masyarakat yang religius.

3. Tahap Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pengajar dalam berbagai kegiatan pendidikan Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, praktik langsung, demonstrasi, tanya jawab, serta pembelajaran kelompok.

Pada kegiatan tahsin dan tilawah, peserta mendapatkan pendampingan terkait makharijul huruf, tajwid, dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, kegiatan TK/TPQ diarahkan untuk menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan bagi anak-anak melalui pendekatan edukatif dan kreatif. Model pembelajaran yang variatif dalam pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam proses belajar (Saputra *et al.*, 2024).

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan berlangsung dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat, keterlibatan peserta, keberhasilan pelaksanaan program, serta perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kegiatan, diskusi bersama masyarakat, serta refleksi tim pengabdian.

Evaluasi partisipatif digunakan untuk mengetahui efektivitas program sekaligus menjadi dasar perbaikan kegiatan pengabdian berikutnya. Dalam pendekatan PAR, proses refleksi merupakan bagian

penting karena memungkinkan masyarakat dan pelaksana kegiatan bersama-sama menilai perubahan yang terjadi serta merancang keberlanjutan program (Kaltsum *et al.*, 2024).

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan dengan membangun hubungan kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, pengurus masjid, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an di wilayah Tiban Housing. Program tidak hanya diarahkan pada penyelesaian kegiatan selama masa KKN, tetapi juga mendorong masyarakat untuk melanjutkan kegiatan pendidikan Al-Qur'an secara mandiri.

Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas memiliki keunggulan karena dapat menciptakan rasa memiliki terhadap program sehingga masyarakat mampu mempertahankan kegiatan secara berkelanjutan setelah pendampingan berakhir (Pahrurroji *et al.*, 2024).

3. Hasil

3.1 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Al-Qur'an dalam Membangun Generasi Qur'ani di Tiban Housing Kota Batam

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIQ Kepulauan Riau di Tiban Housing Kota Batam menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan berbasis komunitas mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan Islam. Program ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran, pembinaan, dan penguatan budaya Qur'ani di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan KKN dilaksanakan di Tiban Housing, Kelurahan Tiban Baru, Kecamatan Sekupang, Kota Batam pada tanggal 05–19 Agustus 2026 dengan tema "Membangun Generasi Qur'ani".

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program pemberdayaan pendidikan Al-Qur'an mampu menghadirkan ruang pembelajaran agama yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum kegiatan berlangsung, masyarakat membutuhkan penguatan pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak dan remaja, baik dalam aspek kemampuan membaca, pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an, maupun pembentukan karakter religius. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga membangun kebiasaan keagamaan secara berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan semacam ini sejalan dengan konsep pengabdian berbasis masyarakat yang menempatkan potensi lokal sebagai modal utama dalam menciptakan perubahan sosial (Tiana *et al.*, 2025).

Program pemberdayaan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu kajian tematik Al-Qur'an dan Tafsir, kajian fiqh, kajian subuh, pengajian Yasin dan Al-Waqiah, pelatihan seni tilawah, pendidikan dan pengajian TK/TPQ, praktik tata cara ibadah fardhu kifayah, pembinaan ukhuwah Islamiah, kegiatan sosial, serta dakwah kreatif bagi anak-anak. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak dipahami hanya sebagai kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk sikap keberagamaan, kepedulian sosial, dan hubungan harmonis antaranggota masyarakat.

1. Penguatan Literasi Al-Qur'an melalui Pendampingan Pendidikan Keagamaan

Salah satu hasil utama dari program pengabdian ini adalah meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Kegiatan pendidikan dan pengajian TK/TPQ menjadi salah satu program yang memberikan dampak langsung kepada anak-anak melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengenalan dasar-dasar agama, serta pembiasaan perilaku Islami. Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Anak-anak tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membutuhkan suasana belajar yang menarik agar muncul motivasi untuk terus belajar. Temuan ini sesuai dengan hasil pengabdian Thoriq (2024) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus menjadikan lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai pusat aktivitas sosial dan pendidikan masyarakat (Thoriq, 2024).

Selain itu, kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan Qur'ani sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sekitar. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping memberikan tambahan sumber daya dalam proses pembelajaran, sementara masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan kegiatan. Model kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program pengabdian.

2. Implementasi Kajian Al-Qur'an dan Tafsir sebagai Penguatan Pemahaman Keagamaan

Program kajian tematik Al-Qur'an dan Tafsir menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kandungan Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya membahas aspek teoritis, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan persoalan kehidupan masyarakat sehari-hari. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap kajian keislaman yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan kontekstual. Masyarakat lebih mudah memahami pesan-pesan Al-Qur'an ketika materi dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata, seperti pentingnya menjaga hubungan sosial, membangun keluarga yang harmonis, meningkatkan kepedulian, dan memperkuat akhlak (Hadiati, 2024).

Temuan ini memperkuat penelitian Arifin dan Pramuja (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Madrasah Qur'an dapat menjadi sarana dakwah sekaligus membangun karakter religius masyarakat perkotaan. Program pendidikan Al-Qur'an yang dikembangkan melalui komunitas mampu memberikan perubahan positif karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembelajaran agama (Arifin *et al.*, 2024).

3. Peningkatan Kemampuan Tilawah dan Pengembangan Potensi Keagamaan

Program pelatihan seni tilawah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek tajwid, makharijul huruf, serta keindahan bacaan. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an sekaligus mengembangkan potensi anak-anak dan remaja dalam bidang seni baca Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme peserta dalam mengikuti latihan tilawah. Peserta mulai memiliki keberanian membaca Al-Qur'an di depan orang lain dan memahami pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni Al-Qur'an memiliki nilai edukatif sekaligus psikologis karena mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta (Waluyo, 2025).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amirudin *et al.* (2024) yang menemukan bahwa pelatihan seni baca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta motivasi generasi muda untuk mendalami pendidikan Islam (Amirudin *et al.*, 2024).

4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Partisipatif

Keberhasilan program pemberdayaan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Masyarakat terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari kegiatan pembelajaran, kajian keagamaan, kegiatan sosial, hingga kegiatan kebersamaan antara mahasiswa dan warga. Sasaran kegiatan mencakup anak-anak, remaja, orang tua, serta lembaga pendidikan dan keagamaan yang berada di wilayah Tiban Housing.



Gambar 1. Praktik Tata Cara Ibadah Fardhu Kifayah

Pendekatan partisipatif menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek penerima program, tetapi sebagai mitra yang memiliki peran dalam menentukan keberhasilan kegiatan. Pola ini memberikan dampak lebih besar karena masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan (E-sor, 2025). Pahrurroji, Isnaeni, dan Muliyaningsih (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam pemberdayaan literasi Al-Qur'an efektif karena masyarakat dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan keberlanjutan kegiatan karena perubahan dibangun bersama masyarakat (Pahrurroji *et al.*, 2024).

5. Pembentukan Karakter Qur'ani melalui Aktivitas Keagamaan dan Sosial

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program pengabdian ini memberikan dampak terhadap pembentukan karakter masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Kegiatan pembinaan ukhuwah Islamiah, Jum'at berbagi, kegiatan sosial, lomba Islami, dan dakwah ceria menjadi media pembelajaran nilai-nilai Islam secara praktis.

Pembentukan generasi Qur'ani tidak hanya diukur melalui kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga melalui perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an seperti disiplin, kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan Al-Qur'an dan kegiatan sosial menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun karakter masyarakat.

Penelitian Arini *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan generasi muda melalui pendidikan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi agama, tetapi juga membangun kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran untuk berkontribusi kepada masyarakat (Arini *et al.*, 2024).

6. Dampak dan Keberlanjutan Program

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an di Tiban Housing Kota Batam memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan literasi Al-Qur'an, penguatan pemahaman keagamaan, dan peningkatan hubungan sosial masyarakat. Program ini membuktikan bahwa perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat melalui pendekatan keilmuan yang dikombinasikan dengan kebutuhan sosial keagamaan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan dan Pengajian TK/TPQ

Keberlanjutan program menjadi aspek penting setelah kegiatan KKN berakhir. Oleh karena itu, penguatan kerja sama antara masyarakat, pengurus masjid, lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan perguruan tinggi perlu terus dilakukan agar budaya belajar Al-Qur'an tetap berkembang. Pemberdayaan pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan dapat menjadi strategi dalam membangun masyarakat religius yang mampu menghadapi perubahan sosial modern.

3.2 Peningkatan Literasi Al-Qur'an melalui Pendampingan Pembelajaran Keagamaan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an di Tiban Housing Kota Batam menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan keterlibatan masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pendampingan pembelajaran keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan KKN STIQ Kepulauan Riau menjadi salah satu bentuk intervensi sosial-keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, serta membangun budaya belajar Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak-anak, remaja, orang tua, pengurus masjid, serta lembaga pendidikan keagamaan sebagai mitra kegiatan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat. Literasi Al-Qur'an dalam kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi mencakup kemampuan mengenal huruf hijaiyah, membaca sesuai kaidah tajwid, memahami kandungan dasar ayat, serta membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut penting karena pembelajaran Al-Qur'an yang efektif membutuhkan proses pembiasaan, pendampingan berkelanjutan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pahrurroji, Isnaeni, dan Muliyaningsih (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) mampu menciptakan proses pembelajaran yang dialogis karena masyarakat terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengikuti proses pendampingan, serta melakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi (Pahrurroji *et al.*, 2024).

1. Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca

Salah satu program utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan dan pengajian TK/TPQ yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan membaca Al-Qur'an secara bertahap, penguatan dasar-dasar tajwid, pengenalan makharijul huruf, serta pembiasaan membaca ayat-ayat pendek. Program ini menjadi bagian penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam membangun hubungan masyarakat dengan sumber ajaran Islam.



Gambar 3. Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan dalam aspek kelancaran membaca dan keberanian mengikuti pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan mengaji mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik melalui suasana belajar yang lebih interaktif. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan perhatian secara lebih personal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Temuan tersebut diperkuat oleh Angriani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendampingan tahsin dan murojaah dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, terutama dalam aspek kelancaran bacaan, pemahaman tajwid, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an (Angriani *et al.*, 2024).

Pendampingan secara langsung menjadi faktor penting karena pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori saja, tetapi membutuhkan praktik berulang dengan koreksi secara langsung. Melalui proses tersebut, peserta dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

2. Penguatan Motivasi Belajar Al-Qur'an melalui Metode Pembelajaran Interaktif

Peningkatan literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan motivasi peserta dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti praktik membaca bersama, pendampingan individu, dialog interaktif, serta kegiatan keagamaan kreatif mampu meningkatkan antusiasme peserta.

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara monoton sering menyebabkan peserta kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan secara konsisten. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan KKN mengintegrasikan unsur edukasi dan pembinaan karakter sehingga peserta tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Surawan dan Norhidayah (2025) yang menemukan bahwa pendampingan literasi keagamaan anak melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode bertahap mampu meningkatkan kemampuan membaca, motivasi belajar, serta membentuk karakter religius peserta (Surawan *et al.*, 2025). Dengan demikian, keberhasilan peningkatan literasi Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh strategi pendampingan yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

3. Peningkatan Pemahaman Tajwid dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Program pendampingan juga memberikan perhatian terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid dan praktik membaca. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara membaca huruf hijaiyah dengan benar, penerapan hukum bacaan, serta perbaikan kesalahan dalam pelafalan ayat. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai memahami pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai aturan yang benar. Mereka tidak hanya mengejar kemampuan membaca cepat, tetapi juga mulai memperhatikan ketepatan pengucapan dan kaidah bacaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ahmadi, Ismail, dan Suprayitno (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan literasi Al-Qur'an berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman dasar keagamaan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis memberikan ruang bagi peserta untuk memperbaiki kemampuan secara bertahap (Ahmadi *et al.*, 2024). Peningkatan kualitas bacaan ini menjadi indikator penting keberhasilan program karena tujuan utama pendidikan Al-Qur'an bukan hanya menjadikan masyarakat mampu membaca, tetapi juga mampu membaca dengan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan.

4. Peran Pendampingan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius

Program peningkatan literasi Al-Qur'an dalam kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang lebih luas daripada sekadar kemampuan membaca. Pendampingan keagamaan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta melalui pembiasaan kegiatan positif seperti pengajian, kajian Al-Qur'an, tilawah, dan aktivitas sosial keagamaan.

Kegiatan pendidikan Al-Qur'an menjadi sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bersama mahasiswa dan masyarakat.

Penelitian Latif *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lingkungan TPQ tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter peserta melalui pembiasaan belajar, kedisiplinan, dan interaksi sosial yang positif (Latif *et al.*, 2025). Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana peningkatan kompetensi keagamaan sekaligus sebagai media pembentukan karakter masyarakat.

5. Dampak Program terhadap Keberlanjutan Pendidikan Al-Qur'an Masyarakat

Pelaksanaan program pendampingan pembelajaran keagamaan menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian dapat memperkuat ekosistem pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengajar sementara, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengembangkan budaya belajar Al-Qur'an secara mandiri.

Program ini memberikan pengalaman bahwa keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an membutuhkan kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, pengurus masjid, dan lembaga pendidikan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan selama KKN diharapkan dapat menjadi pemicu agar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tetap berjalan setelah program pengabdian selesai. Pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat terbukti lebih efektif karena masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program. Ketika masyarakat terlibat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, peluang keberlanjutan kegiatan menjadi lebih besar (Pahrurroji *et al.*, 2024).

3.3 Dampak Program terhadap Pembentukan Generasi Qur'ani di Tiban Housing Kota Batam

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an melalui kegiatan KKN STIQ Kepulauan Riau di Tiban Housing Kota Batam memberikan dampak terhadap proses pembentukan generasi Qur'ani, baik pada aspek kemampuan keagamaan, pembentukan karakter, maupun penguatan hubungan sosial masyarakat. Generasi Qur'ani dalam konteks pengabdian ini tidak hanya dipahami sebagai individu yang mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, memahami nilai-nilainya, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, spiritualitas, dan karakter generasi muda melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan (Nofhendri *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program pengabdian berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih aktif dan partisipatif di masyarakat Tiban Housing. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kajian tematik Al-Qur'an dan Tafsir, kajian fiqh, kajian subuh, pengajian Yasin dan Al-Waqiah, pelatihan seni tilawah, pendidikan dan pengajian TK/TPQ, praktik tata cara ibadah fardhu kifayah, pembinaan ukhuwah Islamiah, kegiatan sosial, serta dakwah ceria. Program tersebut menunjukkan bahwa pembentukan generasi Qur'ani membutuhkan pendekatan yang komprehensif, yaitu menggabungkan aspek kognitif melalui pembelajaran agama, aspek afektif melalui pembentukan sikap religius, serta aspek sosial melalui keterlibatan masyarakat.

1. Peningkatan Kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Salah satu dampak utama program pengabdian adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam aktivitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan TK/TPQ, tahsin, dan tilawah memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi secara rutin dengan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara konsisten menjadi faktor penting dalam membangun generasi Qur'ani. Ketika anak-anak terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, nilai-nilai keislaman lebih mudah ditanamkan karena proses pendidikan berlangsung secara terus-menerus. Hasil pengabdian di Tiban Housing menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan interaktif mampu meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abrar et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) melalui kegiatan pengabdian masyarakat mampu menjadi strategi dalam mencetak generasi Qur'ani karena memberikan ruang pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur bagi anak-anak serta melibatkan dukungan orang tua dan masyarakat (Abrar *et al.*, 2024).

2. Penguatan Karakter Religius melalui Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Program pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta. Melalui kajian Al-Qur'an, pembinaan akhlak, kegiatan sosial, dan interaksi bersama masyarakat, peserta memperoleh pengalaman untuk memahami bahwa nilai Al-Qur'an harus diwujudkan dalam perilaku nyata. Karakter religius yang berkembang melalui program ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan, sikap menghargai guru dan orang tua, serta meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan sosial. Pendidikan Al-Qur'an menjadi media untuk menghubungkan pengetahuan agama dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Menurut Juliani et al. (2025), pendidikan Al-Qur'an memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki akhlak mulia, keimanan yang kuat, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan melalui pendekatan holistik mampu memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan karakter Islami (Juliani *et al.*, 2025). Dalam konteks kegiatan KKN STIQ Kepulauan Riau, proses pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan peserta secara langsung. Kegiatan dakwah ceria, lomba Islami, pembinaan ukhuwah Islamiah, dan kegiatan sosial menjadi media pembelajaran karakter yang lebih aplikatif.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kepercayaan Diri Peserta

Dampak lain yang terlihat dari program pengabdian adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan melalui latihan membaca, perbaikan tajwid, pengenalan makharijul huruf, dan praktik tilawah. Proses tersebut membantu peserta memahami bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan kelancaran, tetapi juga ketepatan dalam menerapkan kaidah bacaan. Pelatihan seni tilawah memberikan pengalaman tambahan bagi peserta untuk mengembangkan potensi keagamaan. Peserta tidak hanya belajar teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh keberanian untuk tampil dan menunjukkan kemampuan mereka di depan masyarakat.

Hasil ini memperkuat penelitian Thoriq (2024) yang menemukan bahwa pemberdayaan TPA melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan peserta. Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan tersebut juga menjadikan lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai pusat pengembangan sosial dan pendidikan masyarakat (Thoriq, 2024). Selain itu, penelitian Muhammad, Saputra, dan Hermawan (2024) menunjukkan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode yang sistematis mampu meningkatkan kemampuan peserta sekaligus mempersiapkan kader yang dapat melanjutkan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat (Saputra *et al.*, 2024).

4. Terbentuknya Lingkungan Sosial yang Mendukung Generasi Qur'ani

Pembentukan generasi Qur'ani tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran individu, tetapi membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung. Program pengabdian di Tiban Housing

menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, pengurus masjid, dan lembaga pendidikan keagamaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara bersama-sama menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dari materi keagamaan, tetapi juga mengalami proses penguatan solidaritas dan kebersamaan. Pendekatan berbasis komunitas memiliki keunggulan karena mampu membangun rasa memiliki terhadap program. Ketika masyarakat terlibat dalam kegiatan, mereka memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan keberlanjutan aktivitas keagamaan setelah program pengabdian selesai. Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan sosial (Juliani *et al.*, 2025).

5. Keberlanjutan Program dalam Membentuk Generasi Qur'ani

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembentukan generasi Qur'ani membutuhkan proses yang berkelanjutan. Kegiatan selama KKN menjadi langkah awal dalam membangun budaya belajar Al-Qur'an di masyarakat. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui penguatan peran TPQ, pengurus masjid, tokoh agama, dan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama. Program pemberdayaan tidak berhenti pada kegiatan selama masa KKN, tetapi diarahkan agar masyarakat mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri. Penguatan kader lokal menjadi salah satu strategi penting agar pendidikan Al-Qur'an tetap berjalan setelah pendampingan mahasiswa berakhir.

Penelitian Arini *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja sebagai kader pengajar Al-Qur'an memberikan dampak jangka panjang karena tidak hanya meningkatkan literasi agama, tetapi juga membangun kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat (Arini *et al.*, 2024). Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an di Tiban Housing Kota Batam memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi Qur'ani melalui tiga perubahan utama, yaitu meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, berkembangnya karakter religius, dan terbentuknya lingkungan masyarakat yang mendukung nilai-nilai Al-Qur'an.

4. Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIQ Kepulauan Riau di Tiban Housing Kota Batam menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan keagamaan berbasis komunitas mampu memberikan kontribusi positif dalam membangun generasi Qur'ani. Kegiatan yang dilaksanakan melalui kajian Al-Qur'an dan Tafsir, pendidikan TK/TPQ, tahsin, pelatihan tilawah, kajian keislaman, pembinaan ukhuwah Islamiah, serta kegiatan sosial keagamaan berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif bagi masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak pada peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat, khususnya dalam aspek kemampuan membaca, pemahaman dasar keagamaan, serta meningkatnya motivasi anak-anak dan remaja untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Program ini juga berkontribusi dalam membangun karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penguatan nilai akhlak, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Selain peningkatan kemampuan individu, program ini juga berhasil memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa, masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, dan tokoh masyarakat. Pendekatan partisipatif menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai mitra aktif dalam proses pemberdayaan. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan program pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan literasi agama, karakter religius, dan kepedulian sosial. Program pengabdian seperti ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, lembaga pendidikan Islam, dan pemerintah setempat agar budaya belajar Al-Qur'an terus tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Daftar Referensi

Abrar, Z. *et al.* (2024) 'Pembentukan dan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk Mencetak Generasi Qur'ani di Kelurahan Montallat I', *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), pp. 288–

298. Available at: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1458>.
- Ahmadi, A. *et al.* (2024) 'Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 1256–1268. Available at: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7941>.
- Amirudin *et al.* (2024) 'Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an pada Anak-Anak di TPA Desa Palibelo Kabupaten Bima', *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 15–21. Available at: <https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i1.63>.
- Angriani, A. *et al.* (2024) 'Program Kegiatan Pendampingan Keagamaan Mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi dalam Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan Peserta Didik melalui Pendampingan Tahsin dan Murojaah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). Available at: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/panguluabdi/article/view/69554>.
- Arifin, Z. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat: Pembentukan Madrasah Qur'an sebagai Sarana Dakwah di Perumahan Pondok Abadi Jogoyudan Lumajang', *AMPOEN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), pp. 249–258. Available at: <https://doi.org/10.32672/ampoenv1i3.1604>.
- Arini, A. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan Remaja sebagai Kader Pengajar Al-Qur'an: Studi Kasus di TPQ Darul Mukhlisin', *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 32–38. Available at: <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v1i1.7774>.
- E-sor, A. (2025) 'Increasing Community Participation in Islamic Education Programs in Remote Areas', *Walidem International Journal of Community Engagement*, 1(2), pp. 65–76. Available at: <https://doi.org/10.61455/wijce.v1i02.452>.
- Hadiati, E. (2024) 'Information Literacy Empowerment in Islamic Education', in *KNE Social Sciences*. Available at: <https://kneopen.com/kne-social/article/view/15878/>.
- Juliani *et al.* (2025) 'Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Kurikulum PAI untuk Membentuk Generasi Qur'ani', *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), pp. 161–171. Available at: <https://doi.org/10.61253/vsdbm290>.
- Kaltsum, S.N. *et al.* (2024) 'Penguatan Praktik Pendidikan Al-Qur'an Anak melalui Ekstrakurikuler dan Les Tambahan dengan Metode Participatory Action Research di TPQ As-Salam Ngablak Lor', *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 169–208. Available at: <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v5i2.3210>.
- Latif, A. *et al.* (2025) 'Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). Available at: <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i3.5354>.
- Muttaqin, A.I. *et al.* (2024) 'Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Muroqobah di TPQ Al-Musthofa Desa Purwosono Lumajang', *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 29–40. Available at: <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v5i1.3257>.
- Nofhendri *et al.* (2024) 'Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani yang Berkarakter', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 3(2). Available at: <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/3952>.
- Nurhayati *et al.* (2022) 'Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)', *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), pp. 451–464.
- Nurhayati, S.M. *et al.* (2026) 'KELOLA REFERENSI DENGAN CERDAS: PELATIHAN MENDELEY UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS STIQ KEPULAUAN RIAU', pp. 431–443.
- Pahrurroji, P. *et al.* (2024) 'Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat Jelupang Tangerang Selatan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR)', *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp. 50–59. Available at: <https://doi.org/10.59066/jppm.v3i1.1825>.
- Saputra, Z. *et al.* (2024) 'Pelatihan Baca Al-Qur'an dengan Metode Iqro bagi Calon Guru TPQ Dusun Piyaman 2', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), pp. 150–153. Available at: <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v5i3.4457>.
- Surawan *et al.* (2025) 'Pendampingan Literasi Keagamaan Anak melalui Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro di Desa Mantangai Tengah', *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v2i1.67>.
- Thoriq (2024) 'Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Quran pada Murid sebagai Kader Guru TPA', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 58–63. Available at: <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2.4452>.
- Tiana, I.T. *et al.* (2025) 'The Role of Islamic Education in Advancing Social Transformation through Character Strengthening and Community Empowerment', in *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, pp. 994–1002.
- Waluyo, A. (2025) 'Community-Based Education Management Development in Islamic Educational Institutions', *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1).
- Wisda, R.S. (2025) 'Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di Desa Koto Teluk', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 5(3). Available at: <https://doi.org/10.55266/pkmmradisi.v5i3.614>.